

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan. pendidikan sangat penting di dunia yang serba modern dan kehidupan yang sangat kompleks. Pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan awal didapatkan dari keluarga, kemudian sekolah dan pada akhirnya akan menerapkan hasil didikan yang didapat dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan disekolah merupakan salah satu proses yang harus dijalani oleh setiap individu. Pemerintah juga sudah menetapkan pendidikan 9 tahun untuk meningkatkan pendidikan bangsa. Pelaksanaan proses belajar mengajar berarti ada siswa dan guru, yaitu suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan dengan adanya keberhasilan peserta didik dalam mencapai perubahan dalam dirinya atau sering disebut dengan prestasi. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Siswa yang gagal dalam pelajarannya bukan karena kurangnya kemampuan, sebaliknya berkaitan juga dengan percaya diri. Menurut Lauster (dalam sari, 2016 : 8) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan – tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Percaya diri sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar serta bergaul dengan lingkungan. Seorang yang percaya diri akan yakin dengan apa yang dia lakukan dan apa yang akan dia lakukan serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat menentukan bagaimana prestasi belajar. Menurut Lauster (dalam sari, 2016) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan – tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Selain percaya diri, Kemandirian belajar juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Belajar mandiri adalah cara belajar yang aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman

sekelas. Manusia pada kodratnya selalu membutuhkan satu sama lain tetapi bukan itu alasan siswa untuk tidak mandiri. Mandiri ditanamkan pada diri anak sejak kecil dengan bermaksud tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Elvi selaku guru geografi kelas X MIS di SMA Negeri 13 Medan. Dalam proses belajar mengajar sebagian siswa memiliki rasa percaya diri dan kemandirian belajar yang baik, akan tetapi sebagian yang ditemui memiliki rasa percaya diri dan kemandirian belajar yang kurang baik. Tidak berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga siswa lebih banyak pasif dalam belajar. Sebagian siswa masih memiliki ketergantungan terhadap teman-teman, dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru pelajaran geografi, siswa tidak langsung berusaha mengerjakan tugas tetapi langsung berharap pada temannya untuk mengerjakan atau mencontek. Siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru karena dianggap terlalu sulit, dalam hal ini siswa kurang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Siswa cenderung mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan tugas sudah dekat sehingga dalam pengerjaannya terburu-buru. Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada siswa dikerjakan disekolah, bahkan ada yang mengerjakan pekerjaan rumah disaat mata pelajaran yang lain sedang berlangsung. Dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan kemandirian belajar akan memberikan hasil yang lebih baik. Manusia pasti pernah mengalami ketidakpercayaan diri. Perasaan tidak percaya diri ini benar-benar mengganggu

kehidupan pribadi maupun sosial seseorang. Tanpa disadari sifat percaya diri membuat seseorang menjadi kurang aman, tidak mau maju, tidak bahagia, suka marah dan beragam efek lainnya. Kemandirian belajar juga sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian merupakan faktor yang menentukan bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Di dalam proses belajar, siswa yang memiliki sikap mandiri akan selalu tekun dan serius dalam mengerjakan tugas-tugasnya, tidak mudah putus asa dan tahu apa yang terbaik yang seharusnya dia lakukan untuk dirinya dan lingkungannya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh percaya diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar geografi yang diperoleh di kelas X MIS SMA Negeri 13 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa kelas X MIS masih belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar
2. Sebagian siswa kelas X MIS masih mencontek dan mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah
3. Pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar geografi kelas X MIS
4. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar geografi kelas X MIS

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah pengaruh percaya diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X MIS di SMA N 13 Medan Tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X MIS di SMA N 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X MIS di SMA N 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar terhadap siswa pada mata pelajaran geografi kelas X MIS di SMA N 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar terhadap siswa pada mata pelajaran geografi kelas X MIS di SMA N 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah tentang percaya diri dan kemandirian belajar siswa khususnya mata pelajaran geografi di SMA N 13 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya kelas X MIS SMA N 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Sebagai sumber informasi bagi pembaca ataupun yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar.